

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perjuangan umat Islam dalam pentas peradaban dunia berlangsung sangat lama sekitar 13 abad, yaitu sejak masa kepemimpinan Rasulullah SAW di Madinah (622-632M); Masa Daulat Khulafaur Rasyidin (632-661M), Masa Daulat Umayyah (661-750M) dan Masa Daulat Abbasiyah (750-1258 M) sampai tumbangnya Kekhilafahan Turki Utsmani pada tanggal 28 Rajab tahun 1342 H atau bertepatan dengan tanggal 3 Maret 1924 M, dimana masa-masa kejayaan dan puncak keemasannya banyak melahirkan banyak ilmuwan muslim berkaliber internasional yang telah menorehkan karya-karya luar biasa dan bermanfaat bagi umat manusia yang terjadi selama kurang lebih 700 tahun, dimulai dari abad 6 M sampai dengan abad 12 M. Pada masa tersebut, kendali peradaban dunia berada pada tangan umat Islam (Januardi, 2009).

Kekuasaan Dinasti Bani Abbasiyah merupakan kekhilafah yang melanjutkan kekuasaan Dinasti Umayyah. Dinasti Abbasiyah merupakan kekuasaan yang didirikan oleh keturunan Al-Abbas paman Nabi Muhammad SAW, yaitu Abdullah Al-Saffan Ibn Muhammad Ibn Ali Ibn Abdullah Ibn Al-Abbas. Pada

masa Dinasti Abbasiyah inilah Islam mencapai masa keemasannya (Al-USairy, 2008:75).

Peradaban dinasti Abbasiyah ke dalam dua periode utama. Periode pertama, berlangsung antara tahun 750-945M/132-334H, dimana pada masa itu Dinasti Abbasiyah memiliki otoritas politik yang sangat kuat dan kemudian mampu melahirkan sebuah kemajuan peradaban yang disebut-sebut sebagai "Era Keemasan" (*the Golden Age*). Periode kedua (945-1258M) adalah rentang waktu dimana Dinasti Abbasiyah secara faktual mengalami kemunduran politik dan para khalifah kehilangan otoritas kekuasaannya terhadap sejumlah wilayah dibarengi dengan lahirnya negara-negara kecil yang memerdekakan diri. Karakteristik lain dari periode ini adalah masih terlihatnya sisa-sisa pengaruh kemajuan peradaban Islam era keemasan yang terwujud dalam perkembangan berbagai disiplin keilmuan, pembangunan, tercapainya kesejahteraan, hingga pada level berikutnya yang bersifat negatif yakni menggejalanya gaya hidup bermewahan (taraf). Periode Dinasti Abbasiyah ini berakhir pada tahun 1258 M ketika Baghdad jatuh ke tangan bangsa Mongol di bawah komando Hulagu Khan (Al-USairy, 2008:77).

Keberhasilan penaklukan bangsa Mongol atas Baghdad tidak terlepas dari pengkhianatan yang dilakukan oleh al-wazir Umayyiduddin Muhammad bin al-Alqami Ar-Tafidhi seorang Syiah Rafidhah yang amat dendam terhadap ahlu sunnah. Dia menjabat wazir (Perdana Menteri) bagi Khalifah al-Musta'shim Billah, khalifah terakhir Bani Abbas di Irak (Swaramuslim, 2009).

Keruntuhan kekuasaan Bani Abbasiyah sebenarnya mulai terlihat tandatandanya sejak abad ke-9 H. Fenomena ini muncul bersamaan dengan

datangnya pemimpin-pemimpin yang memiliki kekuatan militer di propinsi-propinsi tertentu yang membuat mereka kuat dan benar-benar independen (Watt, 1990:165). Artinya, terjadi proses yang berasal dari dalam negeri yang memperlemah kekuatan Bani Abbasiyah. Kemudian runtuh dalam waktu yang tidak lama setelah Baghdad jatuh ke tangan Mongol, serta musnahnya peradaban yang telah dibangun masa itu, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah penelitian skripsi. Berdasarkan penelusuran pendahuluan, penulis menemukan bahwa kajian terhadap runtuhnya kekuasaan Bani Abbasiyah yang ditinjau secara historis belum banyak dilakukan. Karenanya, penulis tertarik untuk menjadikannya penelitian dengan judul, “Tinjauan Deskriptif Runtuhnya Kekuasaan Bani Abbasiyah pada Tahun 1258 M.”

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor-faktor eksternal penyebab runtuhnya kekuasaan Dinasti Abbasiyah pada tahun 1258 M.
- b. Faktor-faktor internal penyebab runtuhnya kekuasaan Dinasti Abbasiyah pada tahun 1258 M.

2. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada faktor internal penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: “Apakah faktor-faktor internal yang menyebabkan runtuhnya Bani Abbasiyah pada tahun 1258 M?”

C. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor internal penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah pada tahun 1258 M.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Memperkaya khasanah penulisan sejarah peradaban dunia, khususnya Kebudayaan Islam, dan lebih spesifik lagi sejarah yang terkait dengan runtuhnya kekuasaan Bani Abbasiyah.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penulis selanjutnya dalam mengkaji topik yang relevan dengan Bani Abbasiyah.
- c. Menjadi bahan renungan bagi generasi Islam masa sekarang maupun masa depan mengenai penyebab keruntuhan suatu peradaban.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Secara tematis, fokus penelitian ini adalah proses atau kronologis keruntuhan kekuasaan Bani Abbas pada tahun 1258 M.

- b. Secara temporal dimulai sejak abad ke-9 H, karena pada periode sudah terlihat adanya tanda-tanda keruntuhan kekuasaan Bani Abbasiyah, sampai dengan penyerbuan tentara Mongol pada tahun 1258 M.

REFERENSI

Buku

Al-USairy, Ahmad. 2008. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Hingga Abad XX*. Cet. VI. Jakarta: Akbar Media Sarana.

Watt, W. Montgomery. 1990. *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Internet

Januardi, Budi Suherdian. 2009. "Jejak Kegemilangan Umat Islam Dalam Pentas Sejarah Dunia". *Artikel Islami* dalam *dudung.net*. <http://www.dudung.net/artikel-islami/jejak-kegemilangan-umat-islam-dalam-pentas-sejarah-dunia.html>. Diunduh 11 Maret 2011.

Swaramuslim. 2009. "Runtuhnya Daulah Abbasiyah dan Luluh Lantaknya Kota Baghdad". *Artikel* dalam *Swaramuslim*. <http://islamic.xtgem.com/ibnuisafiles/list/2009/Januari/khilafah/1/khilafah06.htm>. Diunduh 13 Maret 2011.